ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan terkait latar belakang serta factor-faktor yang menyebabkan konflik lahan antara masyarakat Desa Pelayungan dengan pihak perusahaan restorasi ekosistem yang telah berlangsung semenjak bergulirnya Izin pengelolaan Kawasan hutan untuk dijadikan Kawasan restorasi ekosistem di Kawasan hutan produksi yang berada di wilayah Desa Pelayungan sebahai Kawasan penyangga Taman Nasional Bukit Tigapuluh di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang berasal dari kalangan NGO yang pernah berkegiatan pada wilayah konflik, Unsur Pemerintah terkait dan beberapa tokoh masyarakat Desa Pelayungan, Observasi lapangan dan dokumentasi kegiatan kerja serta konflik yang dialami dalam pekerjaan di wilayah Desa Pelayungan. Persoalan paradigmatik yang mendorong laju krisis ekosistem hingga saat ini masih didominasi oleh asumsi dasar bahwa sumber daya Alam khususnya sumber daya hutan dan lahan adalah komoditas yang menjadi alat produksi bagi pemenuhan kepentingan ekonomi dan sumber daya politik. Di sisi lain, fungsi dari keberadaan sumber daya hutan dan lahan untuk memberikan nilai dan ruang bagi kehidupan cenderung termarginalisasi dalam berbagai aspek. Karena hutan hanya dilihat dari sisi pasar dan ekonomis, bukan bukan apa yang dapat dipertahankan untuk keberlanjutan. Konflik antara masyarakat dengan perusahaan restorasi ekosistem disebabkan adanya perbedaan kepentingan dan tujuan yang berlatar belakang perbedaan persepsi dan peran serta perebutan lahan dan sumberdaya hutan. Actor utama konflik adalah masyarakat desa disekitar hutan dan pihak luar yang memiliki kepentingan terkait lahan yang dimulai pada tahun 2011 sampai saat sekarang dengan di tandai dengan meningkatnya kegiatan pembukaan Kawasan hutan untuk dijadikan areal perkebunan oleh penduduk lokal maupun pendatang dari luar Desa Pelayungan.

Kata Kunci : Identifikasi konflik, Tumpang tindih pengelolaan lahan di Kawasan hutan, dinamika kepentingan parapihak dan masyarakat di sekitar hutan.